

Pengenalan dan Simulasi Pertolongan Pada Korban Tersedak Dengan Metode *Five To Five* Pada Siswa Smk Palapa Pare Kediri

Vela Purnamasari*, Nove Lestari, Neny Triana, Widyasih Sunaringtyas
Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Husada Kediri
Email: velapurnama@gmail.com

Abstrak

Tersedak (*choking*) merupakan tersumbatnya saluran jalan nafas akibat benda dari luar tubuh baik secara total maupun parsial, yang mengakibatkan kematian jika tidak segera ditangani dengan cepat dan tepat. Kejadian tersedak bisa terjadi dimana saja termasuk di lingkungan sekolah. Saat seseorang tersedak maka dalam beberapa menit individu akan kekurangan oksigen secara general atau menyeluruh. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengenalan dan edukasi pada Siswa kelas XII tentang pertolongan pada korban tersedak dengan metode *five to five* melalui strategi simulasi. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan dan simulasi dengan melibatkan 25 siswa kelas XII SMK Palapa Pare Kediri. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dalam 3 sesi yakni : pengenalan kejadian tersedak melalui penyuluhan, pengenalan pertolongan pada korban tersedak dengan metode *five to five* dan simulasi cara menolong korban tersedak dengan metode *five to five*. Hasil kegiatan pengabdian adalah terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam pertolongan pada korban tersedak dengan metode *five to five* yakni dari sebagian (50%) dalam kategori kurang (sebelum kegiatan) meningkat menjadi hampir seluruhnya (90%) dalam kategori baik. Edukasi dengan pendekatan simulasi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang cara menolong korban tersedak dengan pelaksanaan yang cepat dan tepat. Metode edukasi dengan pendekatan simulasi dapat dijadikan sebagai salah satu media penyampaian informasi dalam menolong saat terdapat korban tersedak.

Kata Kunci: Tersedak; Simulasi; Metode *Five to Five*.

Abstract

Choking is a complete or partial blockage of the airways due to an object from outside the body, which can result in death if not treated quickly and appropriately. Choking incidents can occur anywhere, including in the school environment. When someone chokes, within a few minutes the individual will suffer from a general or complete lack of oxygen. The aim of this service activity is to provide introduction and education to class XII students about helping choking victims using the five to five method through a simulation strategy. The method of implementing this activity was carried out through counseling and simulation involving 25 class XII students at Palapa Pare Kediri Vocational School. The service activities were carried out in 3 sessions, namely: introduction to choking incidents through counseling, introduction to helping choking victims using the five to five method and simulation of how to help choking victims using the five to five method. The result of the service activity was an increase in students' knowledge and ability in helping choking victims using the five to five method, namely from some (50%) in the poor category (before the activity) to almost all (90%) in the good category. Education using a simulation approach can increase students' understanding of how to help choking victims with quick and precise implementation. Educational methods using a

simulation approach can be used as a medium for conveying information to help when a victim is choking.

Keywords: Choking; Simulation; Five to Five Method.

1. PENDAHULUAN

Kasus tersedak merupakan kejadian umum yang dekat dengan kehidupan kita sehari – hari yang bisa terjadi dimana saja termasuk di sekolah [1]. Tersedak (*choking*) adalah tersumbatnya saluran jalan nafas akibat benda dari luar tubuh baik secara total maupun parsial, yang mengakibatkan kematian jika tidak segera ditangani dengan cepat. Saat seseorang tersedak dalam beberapa menit individu akan kekurangan oksigen secara general atau menyeluruh [2]. Menurut WHO (2011) sekitar 17.537 anak-anak berusia 3 tahun atau lebih muda mengalami situasi yang berbahaya karena tersedak, sebesar 59,5% kejadian tersedak tersebut berhubungan dengan makanan, 31,4% diakibatkan tersedak benda asing, dan sebesar 9,1% penyebab lain tidak diketahui (1). Berdasarkan data dari Departemen Dinas Kesehatan Nasional menunjukkan penyebab tersedak adalah benda asing biji – bijian sejumlah 105 pasien, 82 pasien tersedak benda asing kacang – kacangan, sayuran 79 pasien, lainnya tersedak disebabkan oleh logam, makanan, dan tulang ikan [1,2].

Tersedak disebabkan adanya benda asing yang tersumbat dalam saluran pernafasan. Benda asing yang sering menyumbat, misalnya makanan yang susah dikunyah, makanan yang berbentuk jelly, kelereng, uang logam, manik-manik, makanan padat atau biji buah-buahan [3-6]. Salah satu upaya untuk meningkatkan harapan hidup orang yang mengalami tersedak adalah melakukan pertolongan pertama. Tindakan pertolongan pertama pada korban tersedak sangat diperlukan karena jika korban tidak segera ditangani dapat mengakibatkan korban kehilangan kesadaran hingga menyebabkan kematian [7,8]. *Choking management* dengan metode *Five to Five* merupakan penanganan tersedak yang dilakukan oleh orang awam yang terdiri dari, penekanan dada (*chest thrust*), hentakan perut (*heimlich maneuver*), dan tepukan punggung (*backblow*) yang dilakukan masing – masing sebanyak 5 kali atau sampai benda asing yang menyumbat berhasil keluar [9-10]. Peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan pengenalan dan simulasi pertolongan tersedak dewasa dengan pendekatan *five to five* ini sejumlah 25 siswa dari kelas XII yang terdiri atas 10 siswa laki – laki dan 15 siswa perempuan. Semua siswa tersebut belum pernah mendapatkan informasi terkait penanganan tersedak pada dewasa. Hal inilah yang mendorong perlunya pemberian edukasi terkait pengenalan dan simulasi pertolongan tersedak dewasa dengan pendekatan *five to five*

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Upaya pertolongan pertama korban tersedak dapat dilakukan dengan memberdayakan masyarakat sekolah sehingga mereka bisa melakukan pertolongan pertama pada korban tersedak dengan tepat. Program ini dapat diimplementasikan dengan memberikan pengenalan serta simulasi pertolongan tersedak dengan pendekatan *five to five*. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa melalui pemberian edukasi dan simulasi pertolongan tersedak dewasa dengan pendekatan *five to five*.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian dilakukan dalam bentuk edukasi dan simulasi. Kegiatan ini dilakukan bulan Oktober 2023 di SMK Palapa Pare Kediri. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari 3 kegiatan yakni :

- 1) Edukasi tentang kejadian tersedak pada dewasa
- 2) Edukasi tentang pertolongan tersedak dewasa dengan pendekatan *five to five*
- 3) Simulasi cara pertolongan tersedak dewasa dengan pendekatan *five to five*.

Penyampaian edukasi dikemas dalam bentuk audiovisual dan dilanjutkan simulasi cara mempraktekkan cara menolong korban tersedak pada dewasa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui 3 tahap yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan melakukan koordinasi dengan pihak Sekolah. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, tim pengabdian melakukan koordinasi lebih lanjut dengan Guru penanggung jawab terkait waktu dan beberapa persiapan teknis, diantaranya tempat dan sarana prasarana. Dari hasil koordinasi disepakati untuk waktu pelaksanaan tanggal 07 Oktober 2023 bertempat di R. Pertemuan.

Tahap selanjutnya setelah persiapan adalah pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan terbagi dalam tiga segmen kegiatan, yakni : edukasi tentang konsep kejadian tersedak, edukasi tentang konsep pertolongan tersedak dewasa dengan pendekatan *five to five* dan simulasi cara menolong korban tersedak. Selama kegiatan berlangsung, peserta tampak antusias. Hal ini ditunjukkan oleh keseluruhan peserta yang memperhatikan dan mendengarkan dengan seksama selama penyampaian materi. Pada sesi yang ke 3 yakni simulasi praktek cara menolong korban tersedak dewasa dengan pendekatan *five to five*, seluruh peserta mampu mempraktikkan kembali cara melakukan *safe transfer technique*. Tidak ada peserta yang meninggalkan tempat terlebih dahulu sebelum materi selesai diberikan. Saat presentasi materi, peserta tampak memperhatikan materi disampaikan dari penyaji. Pada akhir penyajian ada beberapa peserta yang menanyakan tentang pelaksanaan pertolongan tersedak baik dengan cara *chest trust*, *Heimlich maneuver* maupun *backblow*.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diakhiri dengan kegiatan monitoring dan evaluasi. Pada kegiatan ini tim pengabdian melakukan evaluasi dengan cara membagikan kuesioner *post test* terkait pengetahuan tentang kejadian tersedak dan pertolongan tersedak pada korban dewasa. Pembagian kuesioner pre test telah dilakukan pada saat tahap awal pelaksanaan sebelum pemberian materi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pertolongan Tersedak Dewasa Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi & Simulasi

Kriteria Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Kurang	12	48	0	0
Cukup	10	40	3	12
Baik	3	12	22	88
Total	25	100	25	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Pertolongan Tersedak Dewasa Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi & Simulasi

Kriteria Kemampuan	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Kurang	14	56	0	0
Cukup	10	40	5	12
Baik	1	4	20	88
Total	25	100	25	100

Berdasarkan perbandingan data pengetahuan & kemampuan sebelum dan sesudah menunjukkan terjadinya peningkatan dari kategori kurang menjadi baik. Hal ini dikarenakan edukasi dengan pendekatan audio visual melalui pemutaran video dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas XII mengenai konsep kejadian tersedak dan pertolongan tersedak dengan pendekatan *five to five*. Pengenalan dan simulasi dengan pendekatan audiovisual ini

memudahkan individu untuk memahami, meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan individu dalam melakukan pertolongan pertama kasus korban tersedak dengan baik dan tepat (7,9).

Pengetahuan mayoritas anggota remaja dalam kategori kurang sebelum intervensi dikarenakan sebelumnya belum pernah mendapatkan materi tentang kejadian tersedak dan pertolongan pertama tersedak dewasa.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam hal ini adalah pada kelompok remaja siswa SMA dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Peserta sangat antusias terhadap materi edukasi maupun simulasi yang diberikan. Strategi edukasi yang dikemas dalam bentuk komunikasi 2 arah informasi dan simulasi pada remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan remaja dalam menolong korban tersedak dewasa dengan pendekatan *five to five*.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak yang membantu pelaksanaan acara kegiatan pengabdian masyarakat yakni Kepala Sekolah SMK Palapa Pare Kediri, Guru – Guru Penanggung Jawab serta seluruh siswa yang menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kapoor, R., Vyas, S., Mashru, P., Mehta, A., Mehta, A., Mehta, S., et al. (2017). Impact of Training On Knowledge and Attitude Regarding First Aid Among Students of School of Ahmedabad. *National Journal Community Medicine*, 380-384.
- [2] Kusumaningrum BR, Kartika AW, Ulya I, Choiriyah M, Ningsih DK, Kartikasari E. Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kegawatdaruratan di Sekolah Children Centre Brawijaya Smart School Malang. *Int J Community Serv Learn*. 2018;2(4):309–14.
- [3] Pavitt, M. J., Et Al. (2017). "Choking On A Foreign Body: A Physiological Study Of The Effectiveness Of Abdominal Thrust Manoeuvres To Increase Thoracic Pressure." *Thorax* 72(6): 576-578.
- [4] Rahayu, R. P. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Orangtua Dalam Menangani Anak Tersedak Di Desa Kedung Soka Puloampel Serang Banten, Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- [5] Rini, I. S., Suharsono, T., Ulya, I., Suryanto, N, D. K., & Fathoni, M. (2019). *Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD)*. UB Press. Malang.
- [6] Sancho-Chust, J. N., Et Al. (2020). "Utility Of Flexible Bronchoscopy For Airway Foreign Bodies Removal In Adults." *Journal Of Clinical Medicine* 9(5): 1409.
- [7] Saputra, T., Et Al. (2020). "Pengabdian Kepada Masyarakat Penanganan Tersedak Pada Orang Dewasa." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)* 3(2): 388-394.
- [8] Siahaan, E. R. (2019). Hubungan Pengetahuan Heimlich Maneuver pada Ibu Hamil dengan Keterampilan Penanganan Anak Toddler yang Mengalami Choking. *Skolastik Keperawatan*, 165-176.
- [9] Suwardianto, H., & Erawati. (2018) *Pelatihan Penanganan Korban Tersedak Terhadap Pemahaman Tujuan; Prosedur; Kewaspadaan dan Evaluasi Tindakan*. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 178-187.
- [10] Travers, A. H., Et Al. (2010). "Part 4: Cpr Overview: 2010 American Heart Association Guidelines For Cardiopulmonary Resuscitation And Emergency Cardiovascular Care." *Circulation* 122(18_Suppl_3): S676-S684.